

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyyah atau Sekolah Dasar merupakan wadah awal dari pendidikan formal di Indonesia. Diharapkan dari Madrasah atau Sekolah ini nantinya akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa dalam mewujudkan tujuan luhur bangsa yakni meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (*intellect*) dan tumbuh anak.<sup>2</sup> Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana atau proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara”<sup>3</sup>. Pendidikan sebagai proses belajar yang dibentuk oleh pendidik untuk meningkatkan kreatifitas berfikir yang baik terhadap materi pelajaran. Berbicara tentang pendidikan dan pembelajaran, maka tidak lepas dari peran pendidik dan anak didik<sup>4</sup>. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar harus bersifat dinamis dan kompleks<sup>5</sup>. Guru sebagai pendidik memiliki kedudukan sebagai

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Lamdasan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.2013. 11.

<sup>2</sup> Bafirman, *Pembentukan Akhlaqkul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar*, Tadrís: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016.43.

<sup>3</sup> Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 tahun 2003.Pasal 1 ayat 1.

<sup>4</sup> Maria Ermilinda Dua Lering, “Kegiatan Belajar Mengajar Online Via WA Dan Penilaian Pembelajaran Kelas,” *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19*, 1st ed. Yogyakarta: CV. Markumi, 2020. 34–37.

<sup>5</sup> Rusman , *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers. 2018.

tenaga pendidik yang profesional memiliki visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dan sama rata. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk lebih mengembangkan suasana belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Belajar merupakan kegiatan antara peserta didik dengan lingkungannya yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu<sup>6</sup>. Pembelajaran merupakan situasi dimana kegiatan belajar mengajar itu terjadi dan diperoleh, bisa dengan bantuan pendidik maupun peserta didik itu sendiri (otodidak). Dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “*Barang siapa yang menginginkan dunia hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu*”.<sup>7</sup> Dalam bukunya Tutik Rachmawati, dkk mengatakan bahwa: “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan proses untuk memberikan bantuan kepada peserta didik supaya bisa belajar dengan baik. Proses pembelajaran pula bisa dimaksud dengan sesuatu rangkaian interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka menggapai tujuannya, ataupun pendidikan merupakan sesuatu proses membelajarkan peserta didik<sup>8</sup>.

Pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran itu mempengaruhi bagaimana cara guru itu mengajar agar keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya. Tidak ada seorang pun yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan campur tangan orang lain dalam melakukan suatu aktivitas dalam memenuhi kehidupannya. Salah satunya yaitu dalam hal kerjasama. Menurut tohirin kerjasama adalah bentuk interaksi sosial yang dilakukan individu atau kelompok dalam

---

<sup>6</sup> Sudjana, nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Sinar Baru. 1989

<sup>7</sup> HR. Bukhari dan Muslim

<sup>8</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2015. 38.

memenuhi kebutuhan bersama<sup>9</sup>. Kerjasama merupakan salah satu pendidikan karakter. Kerjasama dalam konteks pembelajaran melibatkan siswa. Kerjasama dilakukan ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, ide atau gagasan pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan<sup>10</sup>.

Kerjasama merupakan dasar akan keberhasilan dalam pencapaian tujuan hal ini akan mudah terwujud jika dalam anggota anggota kelompok saling membantu jika diperlukan. Saling membantu untuk menyelesaikan tugas agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan membutuhkan kesadaran tugas atau peran dalam setiap anggota kelompok sehingga dalam kegiatan bersama dapat membangun kerjasama. Hal ini tercantum dalam Q.S. al-Maidah [5] ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”<sup>11</sup>

Ayat Al-Qur’an di atas sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. Sanad dari Annas berkata bahwa: orang yang menunjukkan kepada kebaikan akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya.<sup>12</sup>

Mengenai ayat ini, maka Al Qurtubi berkesimpulan al-Maidah ayat 2 menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk untuk melakukan tolong menolong dalam kebaikan. Sehingga makna ayat ini adalah semua ini membutuhkan Kerjasama diantara sesama kita terutama, dalam hal Kerjasama dibidng lembaga Pendidikan. Dalam hal ini, kebaikan dan ketaqwaan adalah dua lafal yang bermakna satu. Manusia dilahirkan berada dalam keadaan tak berdaya namun dibalik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensi yang baik yang

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2006.

<sup>10</sup> Huda M, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.

<sup>11</sup> Al-Qur’an, al-Maidah ayat 2. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sigma Exagrafika.2009.hlm. 106.

<sup>12</sup> Ibnu Hajaral- Asqalani. *Bulugh Al Marom*, Bairut: Gar-Al Kutub Al – Ilmiyah. 2016

secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang, untuk mengembangkan potensi tersebut, maka diperlukan pertolongan. Karena itu Allah mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia baik pribadi maupun kelompok.<sup>13</sup>

Saat ini dalam situasi belajar sering terjadi sifat individualistis siswa, siswa cenderung besikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian kepada teman sekelas dan bergaul dengan orang tertentu, dan sebagainya. Jika hal ini dibiarkan tidak mustahil kemudian jika suatu saat muncul sikap kurang bergaul dengan masyarakat, acuh tak acuh dengan lingkungan, tidak menerima kelebihan dan kekurangan orang lain dan juga kurang menghargai orang lain. Untuk itu dibutuhkan satu cara untuk mengubah kepribadian tersebut. Salah satunya dengan melalui model pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan sebagai petunjuk supaya tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal atau sesuai dengan yang ditentukan diantaranya seperti strategi, teknik, model, media dan komponen pembelajaran yang lainnya. Model dapat diartikan sebagai kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai dasar ketika melakukan suatu kegiatan<sup>14</sup>. Salah satu model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk meningkatkan kerjasama siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bermuatan akademik.<sup>15</sup> Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diawali dengan guru yang menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik ditugaskan untuk bekerja didalam

---

<sup>13</sup> Ali Abdul Halim Mahmud. *Fikih Responsibility*. Jakarta: Gema Insani Pres. 2017

<sup>14</sup> Syarifuddin, S . *Implemetasi Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makasar*. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Alaudin Makasar. 2019.

<sup>15</sup> Nur, M. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2000.

kelompok. Hal ini mengharuskan semua anggota kelompok menguasai materi pelajaran. Setelah berdiskusi dengan anggotanya setiap peserta didik diberi ujian atau kuis secara individual. Nilai yang di peroleh setiap anggota dikumpulkan untuk menghasilkan nilai kelompok.<sup>16</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.<sup>17</sup> Dengan adanya pembelajaran di kelas pada umumnya guru menerangkan pelajaran dan siswa hanya diminta untuk mendengarkan, hal ini tentunya membuat siswa menjadi kurang aktif, dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut di harapkan bisa meningkatkan rasa kerjasama, saling membantu, serta rasa saling menghargagai antar siswa. Dengan cara ini menjamin keterlibatan siswa untuk meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab individu dalam kelompok serta dapat merubah perilaku siswa yang cenderung individualistik. Salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

MI Sirojul Huda Bogorejo merupakan madrasah pertama di desa Bogorejo yang didirikan oleh Yayasan Sirojul Huda Bogorejo atas permintaan masyarakat desa Bogorejo pada saat itu. MI Sirojul Huda Bogorejo sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Menteri Agama dan Dirjen Pendis.<sup>18</sup> Berdasarkan observasi awal di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora peneliti mewawancarai Bapak M. Jamir Saikhuddin S.Pd. I, selaku wali kelas VI A, beliau mengatakan bahwa alasan beliau menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu, Siswa tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, ditambah dengan adanya dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan kemampuan kerjasama serta aktivitas siswa menurun. Selain faktor tersebut dalam karakteristik materi, mata pelajaran

---

<sup>16</sup> Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.220

<sup>17</sup> Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi, 2018, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*, Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume II Nomor 2.134-135

<sup>18</sup> Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020.

tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, matematika, IPA dan mata pelajaran lainnya.<sup>19</sup>

Hal ini berpengaruh terhadap kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan Kerjasama antar siswa. Melihat kondisi tersebut, inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya di butuhkan. Akibat dari permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kerjasama siswa dengan tujuan supaya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah dapat di bantu oleh siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi melalui kerjasama dalam proses pembelajaran. Demikian guru, untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran materi tematik tidak hanya diperlukan mengukur secara kognitif tetapi diukur dimana siswa mampu mempraktikkan dalam segi keterampilan. Untuk itu diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif juga banyak tipenya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berikut materi tematik dan sub babnya semester satu.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora”.

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas, bahwa penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Students Teams Achievement Division* pada pembelajaran Tematik kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi dan juga implikasi dari model pembelajaran *Students Teams Achievement Division*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran kooperatif Model *Students Teams Achievement Division* pada pembelajaran Tematik kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora?

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi pendahuluan dengan bapak M. Jamir Saikhuddin S.Pd.I pada tanggal 30 Agustus 2022 di MI Sirojul Huda Bogorejo.

<sup>20</sup> Buku tematik terpadu kurikulum 2013 cetakan ke-2 edisi revisi 2018.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran kooperatif Model *Students Teams Achievement Division*?
3. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Model *Students Teams Achievement Division* pada pembelajaran Tematik kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Tematik kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Tematik kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.
3. Untuk mengetahui Implikasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Tematik kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, sekolah, penulis dan pihak lain yang berkepentingan diantaranya:

##### **1. Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan, dapat memberikan teori dan menambah informasi, bahan acuan, masukan atau refrensi untuk kepentingan pengembangan mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Students Teams Achievement Division* sebagai usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru baik di madrasah ibtdaiyah maupun sekolah dasar dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis juga terdapat manfaat praktis diantaranya:

- a. Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga suasana atau kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan efektif baik dalam kondisi apapun.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang baik bagi sekolah dalam menentukan pola pengajaran yang kreatif, sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas para pendidik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya sehingga mencetak generasi yang berkualitas dan dapat meningkatkan citra sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Menambah karakter dan pengalaman positif pada peserta didik. dan juga mempermudah peserta didik dalam penerima pembelajaran. Sehingga menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal dan menyenangkan. Dan juga untuk menambah kerjasama belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, ketrampilan dan sebagai rujukan ilmiah bagi peneliti untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran kooperatif Model *Students Teams Achievement Division*.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan penulis untuk mempermudah dalam menyusun skripsi, secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, bab satu dengan lainnya saling berkaitan sehingga menjadi satu rangkaian yang berkesinambungan.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang Judul, Pengesahan, Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pertanyaan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan (jika ada), Daftar Tabel (jika ada), Daftar Gambar/ Grafik (jika ada).

### 2. Bagian Isi terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, Pada bab ini, peneliti menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Fokus Penelitian,

Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi yang tentunya berfokus pada penelitian.

- b. BAB II, Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab yang diantaranya sub bab pertama adalah kajian teori terkait judul yaitu berisi tentang teori implikasi model pembelajaran kooperaif peningkatan kerjasama, pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian *Students Teams Achievement Division* (STAD), dan penjelasan tentang pembelajaran tematik. Sub bab selanjutnya yaitu berisi tentang penelitian terdahulu, yang mana membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. kerangka berfikir yang bersifat operasional berisi teori-teori yang nantinya menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.
  - c. BAB III, Metode Penelitian, dalam bab ini mencakup tentang jenis dan pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.
  - d. BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian
  - e. BAB V, Penutup, didalam bab ini berisi mengenai simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.